

**PENDAPATAN KELUARGA DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI
(Studi di Desa Candimulyo RW 02 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)**

Elis Nadiatul Firdaus*Inayatur RosyidahImam Fatoni*****

ABSTRAK

Pendahuluan Penggunaan kontrasepsi memerlukan sejumlah biaya, oleh karena itu selain biaya terkait erat dengan kemampuan ekonomi suatu keluarga, keluarga juga akan menyesuaikan dalam memilih biaya alat/cara KB yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan pendapatan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi. **Metode Penelitian** Desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasinya semua ibu-ibu yang memakai alat kontrasepsi di Desa Candimulyo RW 02 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sejumlah 110 orang. Teknik sampling menggunakan *propotional random sampling* dengan sampel sejumlah 53 orang, variabel independen pendapatan keluarga dan variabel dependen pemilihan alat kontrasepsi. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dengan pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating* dan analisa data menggunakan uji *rank spearman*. **Hasil Penelitian** Hasil penelitian pendapatan keluarga tingkat bawah (58,5%) sejumlah 31 responden, pendapatan tingkat menengah (30,2 %) sejumlah 16 responden, sedangkan keluarga pendapatan tingkat atas (11,3 %) sejumlah 6 responden. Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu 9 orang (17,0 %). (83,0 %) responden yang menggunakan metode kontrasepsi non jangka panjang sebanyak 44 orang. Uji *rank spearman* nilai signifikan $p = 0,000 < a (0,05)$, sehingga H1 diterima. **Kesimpulan** Kesimpulan penelitian ini ada hubungan pendapatan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Candimulyo RW 02 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Kata Kunci : Pendapatan, Keluarga, Alat Kontrasepsi

**FAMILY INCOME WITH CHOOSING OF CONTRACEPTION EQUIPMENT STUDY
AT CANDIMULYO VILLAGE RW 02
KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JOMBANG)**

ABSTRACT

Introduction The use of contraception requires a number of costs, therefore in addition to costs closely related to the economic ability of a family, the family will also adjust in choosing the cost of contraceptive equipment that are appropriate to their level of ability. The purpose of this study to analyze the relation of Family Income With Choosing Of Contraception Equipment. **Research Method** The correlational analytic research design with *Cross Sectional* approach. The population were all mothers who used contraception in Candimulyo Village, RW 02, KecJombang, Kab Jombang a number of 110 people. The sampling technique used *proportional random sampling* with a sample of 53 people, independent variables was family income and dependent variable was choosing of contraception. The research instrument used questionnaires with data processing *editing, coding, scoring, tabulating* and analyzing data using *Spearman rank test*. **Research Result** The results of research on lower-income families (58.5%) a number of 31 respondents, middle-level income (30.2%) a number of 16 respondents, while the upper-income families (11.3%) a number of 6 respondents. The use of long-term contraception methods were 9 people (17.0%). (83.0%) respondents who used non-long-term contraception methods a number of 44 people. *Spearman rank test* significant value $p = 0.000 < a (0.05)$, so H1 was accepted. **Conclusion** The conclusion of this study there is the relation of family income with

choosing of contraception Equipment at Candimulyo Village RW 02, Kec Jombang , Kab Jombang .

Keywords : Income, Family, contraception

PENDAHULUAN

Pendapatan yaitu seluruh penerimaan berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri. Dasar pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai rendah, sedang, hingga tinggi Tjitoherijanto (2015, 76). Berdasarkan hasil UMK (Upah Minimum Kabupaten) Jombang pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.264.135,78. Penggunaan kontrasepsi memerlukan sejumlah biaya untuk memperoleh dan menggunakan kontrasepsi selain biaya untuk alat kontrasepsi. Pengguna alat kontrasepsi yang efektif mengurangi ketidakpastian tentang kapan melahirkan anak dan memberi kesempatan untuk memanfaatkan waktu dan tenaga pada peran ekonomi dalam keluarga. Besarnya biaya untuk memperoleh alat atau cara KB berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi pendapatan keluarga, selain biaya terkait erat dengan kemampuan ekonomi suatu keluarga, untuk memenuhi kebutuhan dalam ber-KB keluarga akan menyesuaikan dalam memilih biaya alat / cara KB yang sesuai dengan tingkat 15,25%. (BKKBN, 2014, 45).

Akseptor KB di Indonesia lebih menyukai pemakaian metode kontrasepsi non-MKJP. Berdasarkan data BKKBN tahun 2014 di Indonesia, persentase pemakaian kontrasepsi suntik 52,62%, pil 26,63%, kondom 5,50%, IUD 6,92%, implan 6,96%, MOW 1,28%, dan MOP 0,09%. Mayoritas peserta KB baru didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non MKJP, yaitu sebesar 84,74% dari seluruh peserta KB baru. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan MKJP hanya sebesar 15,25%. (BKKBN, 2014, 24).

Faktor yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih alat kontrasepsi

adalah biaya, dimana besarnya biaya untuk mendapatkan kontrasepsi berpengaruh besar dalam pemilihan alat kontrasepsi (Hartanto, 2015, 34). Adapun dampak dari pemakaian alat kontrasepsi yaitu antara lain sifat khas kontrasepsi hormonal yang berkomponen estrogen menyebabkan mudah tersinggung, tegang, berat badan bertambah menimbulkan nyeri kepala, perdarahan banyak saat menstruasi. Sedangkan yang berkomponen progesteron menyebabkan payudara tegang, menstruasi berkurang, kaki dan tangan sering kram, liang senggama kering.

Berdasarkan dari study pendahuluan dan survey data di RT 03 RW 02 desa Candimulyo no.57 Jombang dari 10 responden yang telah diperoleh data pemakaian alat kontrasepsi yaitu 8 dari 10 wanita menggunakan alat kontrasepsi KB suntik dan 2 lainnya memakai IUD dan Kondom. Maka, dari masalah dan fakta diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Candimulyo RW 02 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan hubungan pendapatan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi.tentang "Pendapatan Keluarga dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi" Tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan pendapatan

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* yaitu penelitian seksional silang dengan variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian yang di ukur dan di kumpulkan secara simultan,

sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu atau dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2013). Jenis penelitian yang digunakan adalah survei yang bersifat analitik. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Candimulyo RW 02 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, waktu penelitian dilaksanakan bulan februari sampai juli 2018. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu-ibu yang memakai alat kontrasepsi di Desa Candimulyo RW 02 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang yang berjumlah 110 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu-ibu yang memakai alat kontrasepsi yang berjumlah 53 orang dengan tehnik *Proportional Randem Sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan keluarga dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan alat kontrasepsi. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Pengelolaan data *editing, coding, skoring* dan *tabulating* dan dilanjutkan analisa data dengan uji *Rank Spearman*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Umur Istri

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20-25	7	13,3
2	26-30	12	22,6
3	31-35	13	24,5
4	36-40	21	39,6
Total		53	100,0

Sumber : Data primer 2018

Tabel 1. menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari responden berumur 36-40 tahun sejumlah 21 orang (39,6%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Istri

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	20	37,7
2	SMP	20	37,7
3	SMA	10	18,9
4	PT	3	5,7
Total		53	100,0

Sumber : Data primer 2018

Tabel 2. menunjukkan bahwa hampir setengahnya dari responden pendidikan SD dan SMP sejumlah 20 orang (37,7%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Umur Suami

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20-25	5	9,4
2	26-30	5	9,4
3	31-35	10	18,9
4	36-40	33	62,3
Total		53	100,0

Sumber : Data primer 2018

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berumur 36-40 tahun sejumlah 33 orang (62,3%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Suami

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	21	39,6
2	SMP	14	26,4
3	SMA	15	28,3
4	PT	3	5,7
Total		53	100,0

Sumber : Data primer 2018

Tabel 4. menunjukkan bahwa hampir setengahnya dari responden pendidikan SD sejumlah 21 orang (39,7%).

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan Jumlah Anak

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	1	8	15,1
2	2	25	47,2
3	3	15	28,3
4	≥	5	9,4
Total		53	100,0

Sumber : Data primer 2018

Tabel 5. menunjukkan bahwa hampir setengahnya dari responden mempunyai jumlah anak 2 sejumlah 25 orang (37,7%).

Data Khusus

1. Pendapatan Keluarga

Tabel 6. Berdasarkan tingkat Pendapatan Keluarga

No	Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Presentase
1	Tingkat atas	6	11,3
2	Menengah	16	30,2
3	Tingkat bawah	31	58,5
Total		53	100

Sumber : Data primer 2018

Tabel 6. menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden pendapatan keluarga tingkat bawah sejumlah 31 orang (58,5%).

2. Pemilihan Alat Kontrasepsi

Tabel 7. Berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi

No	Pemilihan Alat Kontrasepsi	Frekuensi	Presentase
1	MKJP	9	17,0
2	Non MKJP	44	83,0
Total		53	100

Sumber : Data primer 2018

Tabel 7. menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari responden menggunakan alat kontrasepsi non jangka panjang sejumlah 44 orang (83,0%).

3. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Tabel 8. Tabulasi silang pendapatan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Pendapatan	Pemilihan MKJP		Alat Non MKJP		Kontrasepsi Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Atas	5	9,4	1	1,9	6	11,3
Menengah	4	7,5	12	22,6	16	30,2
Bawah	0	0	31	58,5	31	58,5
Total	9	17,0	44	83,0	53	100

Spearman Rho $p=0,000$

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan dari tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang tingkat pendapatannya kurang menggunakan Non-MKJP sejumlah 31 orang dengan presentase (58,5 %).

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau angka *probabilitas* (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < a$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Candimulyo RW 02 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang tahun 2018.

PEMBAHASAN

1. Pendapatan keluarga

Berdasarkan dari tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan keluarga tingkat bawah sejumlah 31 orang yaitu (58,5 %) responden. Dan berdasarkan dari tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berumur 36-40 tahun sejumlah 33 orang yaitu (62,4%).

Menurut peneliti produktifitas seseorang dalam bekerja di pengaruhi oleh umur, umumnya seseorang yang berada pada umur produktif yaitu antara umur 36-40 tahun sebanyak 31 responden, akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih banyak dari pada seseorang yang termaksud umur non produktif. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktifitasnya sangat erat kaitannya dengan

umur, karena apabila umur seseorang telah melewati batas produktif maka akan semakin menurun kekuatan fisiknya. Sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatannya juga akan menurun.

Hal ini juga sejalan dengan Iswantoro (2013, 45) usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Usia berperan penting dalam mengambil keputusan salah satunya keputusan dalam menentukan produk dan jasa keuangan secara cepat. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluarnya berlebih karena akan menjadi beban bagi mereka.

Berdasarkan dari tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan SD dan SMP sejumlah 20 orang dengan (37,7 %).

Menurut peneliti, semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat maka akan semakin baik kualitas sumber dayanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam memperoleh pekerjaan, sehingga semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, banyaknya responden yang berpendidikan SMA dan perguruan tinggi mendapati pendapatan keluarga tingkat menengah dan atas. Walaupun tidak selamanya pendidikan menjadi penjamin kehidupan yang lebih baik,

Menurut Todaro (2015, 34) alasan pokok mengenai pengaruh dari pendidikan formal terhadap distribusi pendapatan adalah adanya korelasi positif antara pendidikan seseorang dengan penghasilan yang akan diperolehnya. Seseorang yang dapat menyelesaikan pendidikan menengah atau perguruan tinggi jika dibandingkan dengan mereka yang hanya mampu menyelesaikan sekolah yang lebih rendah tingkatannya penghasilan mereka akan berbeda. Oleh karena itu tingkat pendapatan akan tergantung pada tahun-

tahun sekolah yang dapat diselesaikannya, maka hal itu akan mendorong terjadinya perbedaan pendapatan.

2. Pemilihan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan dari Tabel 7 menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang menggunakan alat kontrasepsi non jangka panjang berjumlah 44 orang, yaitu dengan sebagian besar (83,0 %).

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih alat kontrasepsi yaitu usia istri, tingkat pendidikan, jumlah anak dan pengetahuan responden tersebut. Berdasarkan dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berumur 36-40 tahun sejumlah 21 orang yaitu (39,6 %).

Menurut peneliti berdasarkan umur dari kebanyakan responden yang memakai alat kontrasepsi non mkjp selain praktis juga terjangkau pemakaiannya. Dari penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan umur 20-40 tahun 44 dari 53 responden lebih memilih kontrasepsi jangka pendek, dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal, terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik yang hidup bersama dalam satu rumah, yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan gerakan KB.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah (2015, 13) yang menyatakan terdapat hubungan antara umur responden dengan pemilihan alat kontrasepsi. Umur seseorang akan memengaruhi pemilihan dan pemakaian alat kontrasepsi yang merupakan alat yang baik digunakan untuk menjarangkan kehamilan. Mereka yang tidak berisiko mampu mengetahui urutan-urutan pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan dengan fase-fase yang ditentukan.

Berdasarkan dari tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SD dan SMP sejumlah 20 orang dengan sebagian besar (37,7 %).

Menurut peneliti semakin tinggi pendidikan seseorang, makin banyak menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya keikutsertaan KB. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan lebih terbuka terhadap usaha-usaha pembaharuan. Dari data yang telah diambil, terdapat responden yang berpendidikan tinggi dan SMA memakai alat kontrasepsi jangka panjang sebanyak 9 orang, sedangkan responden yang berpendidikan SD dan SMP menggunakan kontrasepsi jangka pendek 44 responden. Meskipun tidak menjamin bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi juga menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

Penelitian Kusumaningrum 2014 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki mempunyai pengaruh yang kuat pada perilaku reproduksi dan penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan SDKI 2012-2013, pemakaian alat kontrasepsi meningkat sejalan dengan tingkat pendidikan. Sebesar 45% wanita yang tidak sekolah menggunakan cara kontrasepsi bukan modern, sedangkan wanita berpendidikan menengah atau lebih tinggi yang menggunakan cara kontrasepsi modern sebanyak 58%. Jadi, secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan wanita maka memakai alat/cara KB akan semakin modern.

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai jumlah anak 2 sejumlah 25 orang, dengan sebagian besar (47,2 %).

Menurut peneliti responden lebih banyak memahami tentang pentingnya KB dengan mengontrol jumlah anak dalam satu keluarga. Aseptor yang mempunyai anak lebih dari empat cenderung mengalami resiko tinggi persalinan. Salah satu misi program KB adalah terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang ideal yakni dua anak dalam keluarga. Dengan memilih

kontrasepsi dengan jangka panjang dapat membatasi jumlah anak sesuai dengan yang diinginkan. Dari data yang telah diperoleh, responden yang memiliki anak lebih dari 2 terdapat 20 responden dengan menggunakan kontrasepsi jangka pendek.

Hak tersebut sejalan dengan penelitian Arliana (2015, 11) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jumlah anak hidup dengan penggunaan metode kontrasepsi hormonal, bahwa lebih banyak responden yang memiliki jumlah anak 1 – 2 dan cenderung memilih alat kontrasepsi non MKJP. Begitu juga dengan penelitian yang dilaporkan oleh Fienalia dimana didapatkan hubungan secara signifikan antara jumlah anak hidup dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang, responden yang memiliki anak ≥ 3 orang memiliki peluang 3,9 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan yang mempunyai anak 0-2 orang.

3. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Menurut tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang tingkat pendapatannya kurang menggunakan Non-MJKP sejumlah 31 orang dengan presentase (58,5 %).

Menurut peneliti, keluarga dengan pendapatan tingkat bawah lebih memilih alat kontrasepsi non MJKP dengan biaya yang relatif murah dan tingkat kepraktisannya, selain itu untuk mengurangi pengeluaran biaya penggunaan alat kontrasepsi tersebut juga mempengaruhi keefektifannya. Harga yang relatif murah dan mudah diperoleh dapat menjadi alasannya seseorang untuk menggunakan kontrasepsi non MJKP. Tingkat pengetahuan yang kurang juga menjadi alasan seseorang untuk menggunakan kontrasepsi non MKJP.

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau angka *probabilitas* (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < a$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti

ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Candimulyo RW 02 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang tahun 2018.

Menurut BKKBN, Sumber Advokasi KB, 2015, penggunaan kontrasepsi memerlukan sejumlah biaya untuk memperoleh dan menggunakan kontrasepsi selain biaya untuk alat kontrasepsi. Pengguna alat kontrasepsi yang efektif mengurangi ketidak pastian tentang kapan melahirkan anak dan memberi kesempatan untuk memanfaatkan waktu dan tenaga pada peran ekonomi dalam keluarga. Besarnya biaya untuk memperoleh alat atau cara KB berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi pendapatan keluarga, selain biaya terkait erat dengan kemampuan ekonomi suatu keluarga, untuk memenuhi kebutuhan dalam ber-KB keluarga akan menyesuaikan dalam memilih biaya alat / cara KB yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pendapatan keluarga di Desa Candimulyo RW 02 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sebagian besar mendapati tingkat bawah.
2. Pemakaian alat kontrasepsi di Desa Candimulyo RW 02 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sebagian besar memakai metode kontrasepsi non jangka panjang.
3. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi di Desa Candimulyo RW 02 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Saran

1. Petugas Kesehatan (Bidan dan Kader) Memberikan informasi tentang pemilihan alat kontrasepsi, kepada

ibu-ibu untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai pemakaian alat kontrasepsi.

2. Bagi Keluarga

Diharapkan dapat memilih kontrasepsi yang sesuai antara pemasukan dan pengeluaran keluarga serta jumlah kebutuhan yang diperlukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai pemilihan alat kontrasepsi, baik itu ada kaitannya dengan pendapatan keluarga maupun dengan efek samping penggunaan jangka panjang maupun jangka pendek.

KEPUSTAKAAN

BKKBN 2014, *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survey 2013*. Jakarta: Puslitbang,

BKKBN, 2013. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: BKKBN.

Hanafi 2014, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta.Pustaka: Sinar Harapans

Hartanto 2015, *Keluarga Berencana & Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Notoatmodjo 2012, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Redika Cipta.

Nursalam 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta. Salemba Medika.

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2018, *Pemakaian Kontrasepsi* . Dinas Kesehatan Jawa Timur.

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten
Jombang 2018, Pemakaian
Kontrasepsi . Dinas Kesehatan Jawa
Timur.

Prawihardjo, Sarwono 2014, Ilmu
Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka.

Saifuddin, AB 2013. Buku panduan praktis
pelayanan kontrasepsi. Jakarta :
Yayasan Bina Pustaka Sarwono
Prawirohardjo.

Sugiyono 2016. Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta